

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MELALUI DEMONSTRASI DI SMP NEGERI 2 BATANGHARI SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Lis Mardalena
Andriani

SMP Negeri 2
Batanghari

ABSTRACT: Latar belakang dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa yang sudah keluar kelas sebelum waktu jam pelajaran berakhir. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Negeri 2 Batanghari dalam membelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada Tahun Pelajaran 2019/2020? Tujuan Penelitian ini adalah untuk Meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Negeri 2 Batanghari dalam membelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I kriteria baik 40% sedangkan predikat sangat baik masih belum tampak. Pada akhir siklus II kriteria Baik menjadi 60% dan 40% lainnya berada pada kriteria sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa kriteria Cukup terus menurun dari siklus I ke siklus II, sedangkan kriteria baik dan sangat baik justru meningkat dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian maka penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran Kooperatif di kelas.

KEYWORDS: Kemampuan Guru, Pembelajaran Kooperatif, Siswa SMP

*Corresponding Author: Lis Mardalena Andriani, SMP Negeri 2 Batanghari, Lampung Timur, Propinsi Lampung.
Email: mardalengmail.com

Article History: Received: DD/M/YYYY; Revised: DD/M/YYYY; Accepted: DD/M/YYYY



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Menyajikan pembelajaran bermutu merupakan kewajiban bagi guru secara umum, namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal oleh guru, dan mereka belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Hal itu merupakan pengejawantahan dari prinsip belajar yang harus mengedepankan interaksi antar individu dan juga sosial, sehingga terbangun pengetahuan dan pengertian bersama (Lei dalam Asep Muhamad Alwi 2015)

Di SMP Negeri 2 Batanghari berdasarkan hasil supervisi rutin peneliti sebagai Kepala sekolah ternyata sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran yang tradisional, di mana guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan RPP yang dibuat sendiri, mereka cenderung menggunakan RPP cetakan yang ada dan belum melaksanakan pembelajaran berpusat Kooperatif, sehingga menyebabkan terjadinya banyak siswa yang sudah keluar dari ruang belajar meskipun bel tanda pergantian jam belum di bunyikan karena sebagian besar guru telah mengakhiri pembelajaran saat itu.

Hal ini akan terasa sangat mengganggu apabila terjadi pada jam – jam terakhir sehingga siswa siswa telah keluar kelas, meskipun tidak langsung pulang akan tetapi jika mereka berada di depan pagar sekolah dengan sudah menenteng tas sekolahnya yang menandakan mereka sudah tidak belajar lagi akan mengesankan bahwa sekolah sudah berakhir, jika ini di lihat oleh masyarakat maka bukan tidak mungkin akan menimbulkan nilai negative sekolah tersebut di mata masyarakat, yang pada gilirannya akan menyebabkan daya tarik sekolah tersebut juga akan menurun.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, Bahan Pelajaran, Jakarta:Rineka Cipta, 2000). Dalam hal ini Demonstrasi di tujukan kepada guru guru dalam upaa menguasai ketrampilan menerapkan model pembelajaran Kooperatif di SMP Negeri 2 Batanghari tahun 2019, sehngga diperoleh pemahaman yang memadai tentang model pembelejaan Kooperatif untuk dapat di terapkan di kelas kelas guru bersangkutan. Yang perlu di tekankan adalah bahwa dalam pembelajaran kooperatif harus mengandung 5 hal penting yang antara satu dan lainnya saling berkaitan yaitu, Ketergantungan positif, tanggung jawab pribadi, interaksi personal, kerja sama dan proses kelompok (Anita lei dalam Asep Muhamad Alwi, 2015). Dengan melakukan pebelajaran Kooperatif diharapkan akan tercapai tujuan –tujuan seperti (1) peningkatan prestasi akademik; (2) hubunga sosial; dan (3) keterampilan bekerjasama dalam memecahkan permasalahan (Arends (1989) dalam Poppi (2007; 3) Dalam Asep Muhamad Alwi, 2015)

Model-model Pembelajaran Kooperatif antara Lain (Anita lee, Penerapan

A. Model Pembelajaran Two Stay Two Stray

1. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* / Dua Tinggal Dua Tamu merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi. Dapat dikombinasikan atau digabungkan dengan teknik kepala bernomor. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan umur. Memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain

2. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut berikut:
 - a) Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang.
 - b) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan dikerjakan bersama
 - c) Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
 - d) Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
 - e) Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 - f) Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.
 - g) Kesimpulan.

B. Make A Match (Mencari Pasangan)

Teknik metode pembelajaran *make a match* atau mencari pasangan. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Langkah-langkah penerapan metode *make a match* sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- c) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- d) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa latin (ilmiah).
- e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- g) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- h) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
- i) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

C. Kepala Bernomor Terstruktur (*Structured Numbered Heads*)

Teknik ini merupakan pengembangan dari teknik Kepala Bernomor. Memudahkan pembagian tugas. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Langkah-langkah model pembelajaran terstruktur:

- a) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor.
- b) Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomornya.
- c) Jika perlu (untuk tugas-tugas yang lebih sulit) guru juga bisa melibatkan kerja sama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama siswa-siswa yang bernomor sama dari kelompok lain.

Dengan demikian, siswa-siswa dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja mereka

Kegiatan Peningkatan Kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif melalui demonstrasi bertujuan untuk melihat kemampuan guru dalam menerapkan model model pembelajaran koperatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas kelas yang menjadi tanggungjawabnya

Pendahuluan berisi (secara berurutan) latar belakang umum, kajian literatur terdahulu (*state of the art*) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah, dan permasalahan penelitian atau hipotesis. Di bagian akhir pendahuluan harus dituliskan tujuan kajian artikel tersebut. Di dalam format artikel ilmiah tidak diperkenankan adanya tinjauan pustaka sebagaimana di laporan penelitian, tetapi diwujudkan dalam bentuk kajian literatur terdahulu (*state of the art*) untuk menunjukkan kebaruan ilmiah artikel tersebut.

Dokumen ini adalah *template*. Sebuah salinan elektronik yang dapat diunduh dari situs web *Jurnal Guru Indonesia*. Untuk pertanyaan atas kertas panduan, silakan hubungi panitia publikasi jurnal seperti yang ditunjukkan pada situs web. Cara paling mudah untuk memenuhi persyaratan format penulisan adalah dengan menggunakan dokumen ini sebagai *template*. Kemudian ketikkan teks Anda ke dalamnya.

Ukuran kertas harus sesuai dengan ukuran halaman A4, yaitu lebar 210mm (8,27") dan panjang 297mm (11,69"). Batas margin ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Atas = 30 mm
- 2) Bawah = 30 mm
- 3) Kiri = Kanan = 28 mm

METODE

a. Persiapan

Para guru dari SMP Neeri 2 Batanghari dikumpulkan, kemudian dipaparkan model-model pembelajaran kooperatif. Setiap model yang dipaparkan akan

didiskusikan tentang segala hal baik teknik pelaksanaan maupun persiapan yang diperlukan, kemudian guru diminta melakukan simulasi dalam kelompok-kelompok kecil di antara guru tersebut. Kepala sekolah sebagai peneliti membagikan transkrip sintaksis pembelajaran dari 13 model pembelajaran kooperatif sehingga masing-masing guru dapat mengoreksi kesalahan sintaksis ketika simulasi dilakukan. Selanjutnya setiap guru diberi tugas untuk mendemonstrasikan satu jenis kooperatif sedangkan beberapa teman mengamatinya. Reviu dilakukan setelah tampilan dengan menukar jenis kooperatifnya.



Gambar 1. Penulis menyampaikan sintak model pembelajaran kooperatif

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan pada awal semester ganjil, Tahun Pelajaran 2019/2020. Supervisi pertama pada minggu ke-4 bulan Agustus 2019. Dari hasil pertemuan tersebut akan ditentukan dan disepakati waktu untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif. Teman sejawat / guru yang telah ditentukan akan menjadi guru model sedang guru yang lainnya akan berperan sebagai observer pelaksanaan pembelajaran tersebut. Kepala sekolah sebagai peneliti terlibat pada setiap kegiatan dari mulai penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada evaluasi pelaksanaan pembelajaran bersama para observer yang merupakan teman sejawat dari guru

yang bertindak sebagai guru model. Penerapan satu model pembelajaran kooperatif sebetulnya hanya perlu waktu satu minggu, tetapi Latihan penguasaan sintaksis menurut masing-masing model butuh waktu hampir 3 minggu. Sehingga diperlukan waktu 4 minggu untuk melaksanakan satu model pembelajaran kooperatif bagi seorang guru di satu sekolah.



Gambar 2: Penulis melakukan pengamatan pembelajaran guru dalam menerapkan model kooperatif

c. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru guru SMP Negeri 2 Batanghari tahun 2019/2020 sebanyak 5 orang

d. Instrumen Penelitian

Tabel 1. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Pengamatan Penerapan Pembelajaran Kooperatif

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
----	-------	-----------	-------------

1.	Model yang dikuasai	Menunjukkan penguasaan berbagai model kooperatif	1
2.	Sintaksis	Menunjukkan kesesuaian sintaksis menurut jenisnya	2
3.	Pengelolaan Kelas	Menunjukkan pengelolaan kelas	3
4.	Intensifikasi Kelebihan	Mendorong optimalnya kelebihan kooperatif	4
5.	Meminimalisasi kelemahan	Menekan kelemahan kooperatif	5

e. Analisa Data

Data yang bersifat kuantitatif dianalisis dengan cara menghitung frekuensi pemunculannya. Untuk setiap variabel, baik optimalisasi metode demonstrasi pembelajaran maupun kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, terlebih dahulu di kategorikan predikat dari masing-masing dengan cara:

- 1) Banyaknya butir kali (x) skor tertinggi= jumlah skor
- 2) Jumlah skor / 4 kategori = interval tiap kelas kategori
- 3) Frekuensi pemunculan masing-masing kelas kategori digunakan sebagai acuan untuk ketercapaian indikator kinerja PTS Berapa banyak frekuensi tersebut akan di ditampilkan dalam bentuk gambar histogram dimulai dari prasiklus sampai dengan siklus ke-n.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demonstrasi memungkinkan kepala sekolah sebagai penulis untuk memacu guru partisipan untuk dapat lebih meningkatkan ketrampilannya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, sehingga kegiatan ini dapat menunjukkan hasil yang lebih baik sebagaimana dapat di lihat dalam diagram berikut :

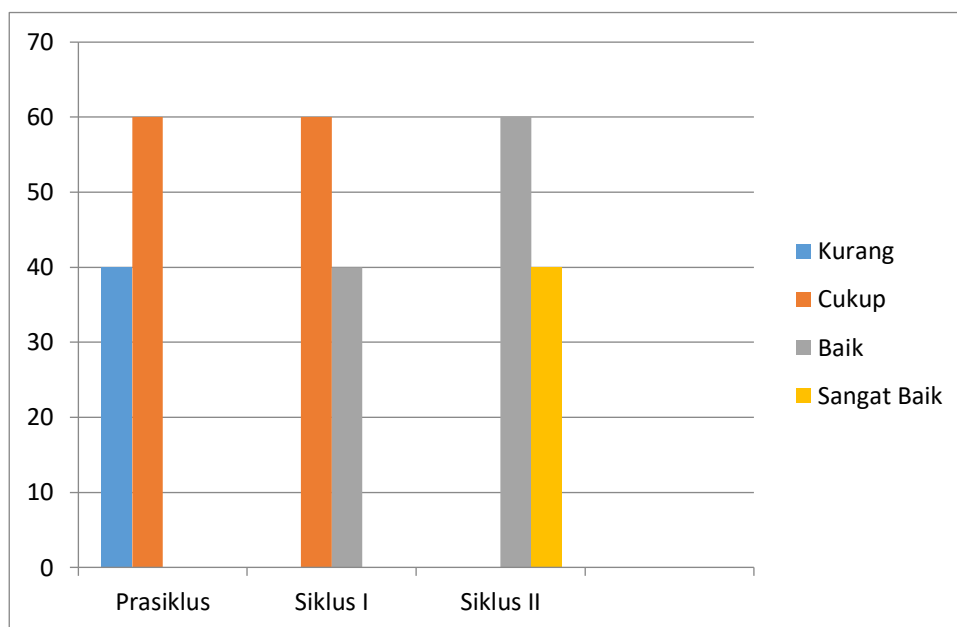


Diagram 1 : Hasil Penerapan Model kooperatif Guru

Dari Grafik tersebut menunjukkan bahwa kategori baik yang tadinya hanya sebanyak 40% pada siklus I berubah menjadi 60% pada siklus II. Kemudian predikat sangat baik yang pada siklus I dan pra siklus belum muncul ternyata pada siklus II terdapat 40% data . Sehingga hanya terdapat dua kategori pada siklus II, yaitu kategori baik dan sangat baik, yang berarti kedua kategori tersebut berjumlah 100% dari seluruh aspek yang pengamatan.

Sedangkan di lihat dari kesesuaian sintak langkah langkah pembelajaran kooperatif dapat di lihat pada diagram 2 berikut:

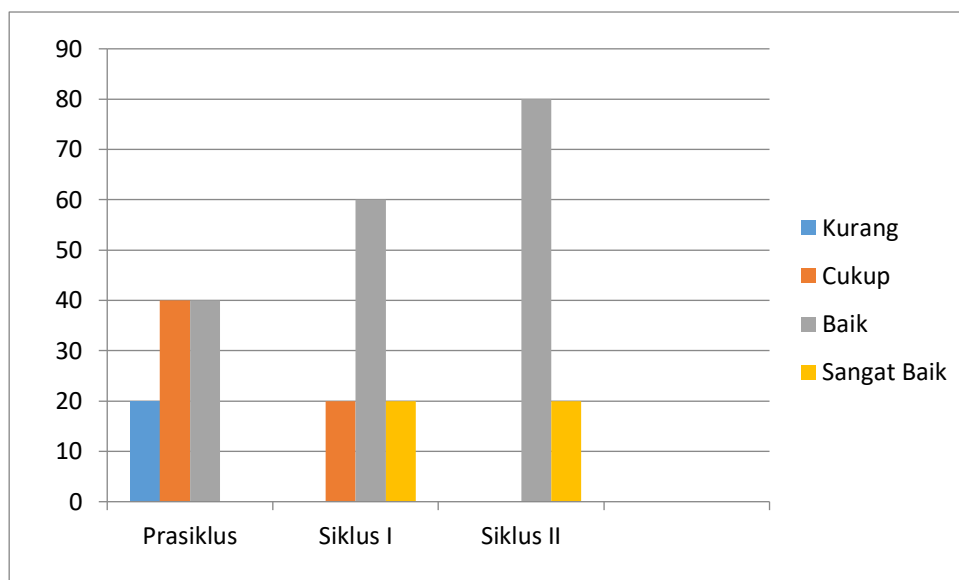


Diagram 2 : Data Keseuaian Sintak kooperatif Guru

Konsistensi predikat sangat baik pada angka 20% baik pada siklus I maupun pada siklus II merupakan hasil yang cukup baik pada penelitian ini . karena sampai dengan akhir siklus II Jumlah kategori baik dan sangat baik adalah 100% yang berarti tidak ada kategori kurang dan cukup pada kesesuaian sintaksis model pembelajaran kooperatif.

Dengan demikian upaya penulis untuk membuat sebuah penelitian adalah sebagai salah satu upaya penulis membantu guru guru di SMP Negeri 2 Batanghari untuk meningkatkan ketrampilannya dalam menerapkan model model pembelajaran kooperatif di kelas kelas yang diampu oleh guru guru yang menjadi partisipan kusunya dan kepada semua guru di SMP Negeri 2 Batnghari pada waktu waktu yang akan datang.

Kesempatan untuk menjadi pengamat ketika seorang guru sedang menerapkan pembelajaran kooperatif juga merupakan media untuk membelajarkan dirinya, mengidentifikasi atau bahkan mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan ketika guru yang menjadi pengamat mendapatkan giliran untuk menerapkan model kooperatif yang lain. Peran sebagai pengamat juga merupakan media latihan untuk meningkatkan pemahaman sintaksis variasi kooperatif. Sebagaimana pendapat bahwa "Latihan

siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan". Menerapkan dan mengamati kemudian menerapkan kembali menjadi media yang efektif untuk mendorong guru menguasai variasi pembelajaran kooperatif

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kreteria Cukup sebesar 60% terus menurun dari Siklus I sebesar 40% dan pada akhir siklus II tidak terdapat lagi Guru dengan kemampuan berkreteria cukup, sedangkan Kreteria baik juga terus meningkat di mana pada pra siklus hanya 40% maka pada akhir siklus I guru dengan kreteria baik menjadi 60% sedangkan pada akhir siklus II Guru dengan kreteria baik menjadi 80%. Kemampaun guru dengan kreteria sangat baik yang pada pra siklus dan siklus I belummuncul, ternyata pada siklus II terdapat 20% guru memiliki kemampuan menerapkan pembelajaran kooperatif , sehingga pada akhir siklus II tidak ada lagi guru yang berkreteria cukup .Dengan demikian maka penerpan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan guru SMP Negeri 2 Batanghari Tahun 2019 dalam menerapkan pembelajaran Kooperatif di kelas kelas yang menjadi tanggung jawabnya

REFERENSI

- Admin. (2021) Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Yang Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Melalui Pelatihan - SUKOWATI ARTIKEL. Retrieved February 23, 2021, from <https://sukowatiartikel.id/peningkatan-kompetensi-guru-dalam-pembelajaran-yang-menerapkan-model-pembelajaran-kooperatif-melalui-pelatihan/>.
- Alwi, A. M. (2015). Kegiatan Modeling Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaaiswara*, 2(2), 33-41.
- Anita Lie. (2007). *Cooperative Learning, Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-RuangKelas*. Jakarta :Grasindo.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2012). *Dasar-dasar manajemen dan supervisi taman kanak-kanak*.
- Dani Maulana. (2012). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandar Lampung.
- Direktorat jenderal peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, departemen pendidikan nasional. 2008.
- Ditjen PMPTK. *Metode dan Teknik Supervisi*. Direktorat tenaga kependidikan. <https://mediaindonesia.com/read/detail/158024-menjadi-guru-yang-profesional>.
- Miftahul, H. (2011). *Cooperatif Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, cet. Ke-IX, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permen PAN-RB No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabaan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Permendikbud No 13 Tahun 2007 Tentang Standart Kepala sekolah.
- Permendikbud No 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan.
- Permendikbud No 23 Tahun 2016 Tentang Standart Penilaian.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syaiful, Bahri (2014) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta, Jakarta.